

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PERBANKAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL KONTROL**

Josephine Audreylia dan Agustin Ekadjaja
Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: aekadjaja@gmail.com

Abstract: The purpose of this empirical study is to analyze whether intellectual capital and its components, which are physical capital, human capital, and structural capital has an effect in banking firm's performance. Firm's performance is proxy by cost to income ratio and price to book value ratio. The population of this study is banking companies listed in Indonesia Stock Exchange during the years of observation 2008-2012. The samples of this study are 122 samples. This study use secondary data from financial statement, annual report, Indonesia Stock Exchange, and Yahoo! Finance website. Results of analysis using a regression model show that intellectual capital has no effect on cost to income ratio and price to book value ratio. However, intellectual capital components, which are physical capital, human capital, and structural capital has a significant effect on cost to income ratio and price to book value ratio.

Keywords: Intellectual Capital, Physical capital, Human capital, Structural capital, Cost to income ratio, Price to book value ratio

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal intelektual dan komponennya, yaitu *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital* terhadap kinerja perusahaan perbankan. Kinerja perusahaan diukur menggunakan rasio biaya operasional dan rasio *price to book value*. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 122 sampel. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, Bursa Efek Indonesia, dan website *Yahoo Finance*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap rasio biaya operasional dan rasio *price to book value*. Namun, komponen modal intelektual, yaitu *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio biaya operasional dan rasio *price to book value*.

Kata kunci: Modal intelektual, *Physical capital*, *Human capital*, *Structural capital*, rasio biaya operasional, rasio *price to book value*

PENDAHULUAN

Pengertian Bank menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 adalah “. . . badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Kinerja bank selalu menjadi sorotan masyarakat dan negara karena keberadaan bank dapat menunjang

pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Alat ukur kinerja keuangan bank adalah rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai pasar.

Keunggulan kompetitif tidak dapat hanya bergantung pada modal tradisional berupa sumber daya fisik dan sumber daya finansial, namun harus turut memperhatikan modal intelektual (Rustiarini dan Gama, 2012: 2). Modal intelektual terdiri atas *physical capital* (*capital employed*), *human capital*, dan *structural capital*. Modal intelektual pada penelitian ini diukur dengan menggunakan model Pulic, yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Modal intelektual penting karena integrasi ekonomi global yang ditandai dengan munculnya fenomena perdagangan bebas dan perjanjian multilateral yang menyebabkan arus lalu lintas barang, jasa, modal, dan tenaga kerja dapat berpindah antar negara dengan mudah.

Penelitian yang dilakukan oleh Zehri, Abdelbaki, dan Bouabdellah di Tunisia (2012: 27), Afroze di Bangladesh (2011: 172), Yusuf dan Sawitri di Indonesia (2009: 49), dan Chen, Cheng, dan Hwang di Taiwan (2005: 159) menyimpulkan modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian lainnya menyimpulkan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kesimpulan tersebut diperoleh dari penelitian Santoso di Indonesia (2012: 1) dan Yuniasih, Wirama, dan Badera di Indonesia (2010: 1). Penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil yang bervariasi.

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam lima periode yaitu pada tahun 2008 sampai 2012. Perusahaan perbankan dipilih sebagai objek penelitian karena industri perbankan merupakan salah satu industri yang sifatnya *knowledge intensive* (Firer dan William, 2003, dalam Ulum, Ghozali, dan Chariri, 2008: 3).

Resource-Based. Teori ini berpandangan bahwa keunggulan kompetitif yang berasal dari sumber daya internal lebih penting bagi perusahaan dibandingkan dengan sumber daya eksternal dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Kinerja perusahaan ditentukan oleh sumber daya internal yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok, yaitu sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya organisasi.

Stakeholders. Konsensus yang berkembang dalam konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham (*shareholder*), sedangkan *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholders* yang sama (Meek dan Gray, 1988, dalam Putra, 2012: 5). *Value added* merupakan peningkatan kemakmuran yang diciptakan melalui penggunaan produktif atas sumber daya perusahaan sebelum alokasi untuk pemegang saham, kreditur, karyawan, dan pemerintah (Riahi-Belkaoui, 2003: 5).

Modal Intelektual. Definisi modal intelektual menurut Jelcic (2007: 25) adalah:

“ . . . intangible assets or intangible business factors of the company, which have a significant impact on its performance and overall business success, although they are not explicitly listed in the balance sheet (if so, then under the term goodwill). ”

Menurut Baron dan Armstrong (2007: 6) modal intelektual adalah:

“Intellectual capital consists of the stocks and flow of knowledge available to an organization. These can be regarded as intangible resources which, together with

tangible resources (money and physical assets), comprise the market or total value of a business.”

Modal intelektual dapat diukur dengan cara moneter dan cara non-moneter. Cara non-moneter yaitu metode *balance scorecard* dan *Skandia navigator* sedangkan cara moneter yaitu metode *market to book value*, *Tobin's q*, *economic value added* dan *value added intellectual capital* (Jelcic, 2007: 39). *Value added intellectual capital* (VAIC™) merupakan metode yang dikembangkan Pulic dan didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari harta berwujud dan harta tidak berwujud perusahaan.

Kinerja Perusahaan. Kinerja perusahaan menggambarkan kegiatan yang dilakukan manajemen dalam operasi perusahaan untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja bank lebih banyak dibandingkan dengan rasio keuangan dalam industri lain. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai pasar.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam menilai kinerja bank adalah *cash ratio*, *reserve requirement*, *loan to deposit ratio*, *loan to asset ratio*, dan rasio kewajiban bersih *call money*. Rasio rentabilitas mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan. Rasio rentabilitas suatu bank terdiri dari *return on asset*, *return on equity*, rasio biaya operasional (*cost to income ratio*), dan *net profit margin*.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya saat jatuh tempo. Contoh rasio solvabilitas adalah *capital adequacy ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to assets ratio*. Rasio nilai pasar yang terdiri dari *price to earnings ratio* dan *price to book value ratio* menggambarkan hubungan harga pasar dan nilai buku perusahaan. *Price to book value ratio* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. Rasio ini menggambarkan bagaimana pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dinilai baik oleh investor, artinya memiliki resiko yang rendah dan tingkat pertumbuhan yang tinggi, akan memiliki nilai *price to book value* yang tinggi (Brigham dan Houston, 2009: 98).

Ukuran perusahaan. Syafi'i (2011: 9) menyatakan ukuran perusahaan sebagai indikator yang menunjukkan seberapa besar perusahaan memiliki kekayaan yang dimanfaatkan untuk menjalankan usaha. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol karena memiliki efek langsung terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan untuk mengontrol dampak dari ukuran dalam penciptaan kemakmuran melalui skala ekonomis, kekuatan monopoli, dan kekuatan menawar. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai kapitalisasi pasar, total aktiva, jumlah karyawan, dan siklus perusahaan seperti dalam keadaan bertumbuh maupun *mature* (Suhendah, 2012: 21).

Hubungan Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan. Rustiarini dan Gama (2012: 5) menjelaskan hubungan modal intelektual dan kinerja perusahaan sebagai berikut

“Rasio biaya operasional menggambarkan tingkat kondisi efisiensi bank termasuk juga kemampuannya dalam pengelolaannya. Pengelolaan modal intelektual sebagai salah satu aset perusahaan hendaknya dapat menekan biaya operasional perusahaan seminimal mungkin sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil

kemampuan intelektual perusahaan. Modal intelektual memainkan peran utama dalam efisiensi biaya.”

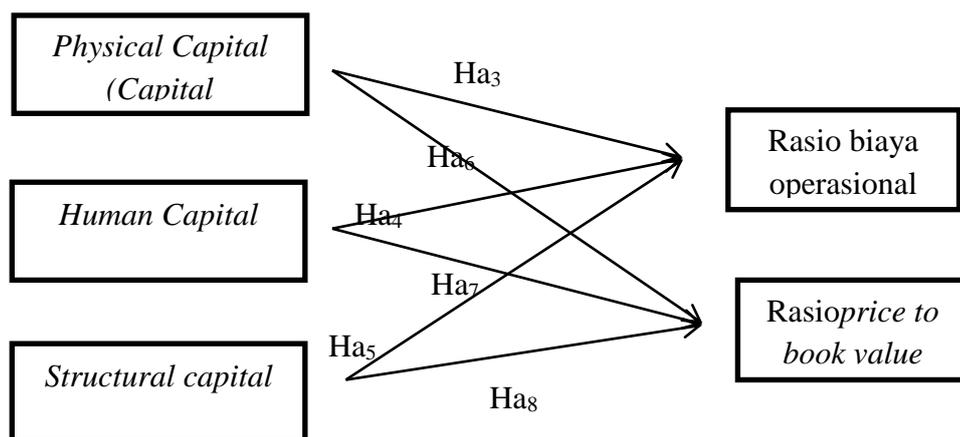
Chen, Cheng, dan Hwang (2005: 174) menyatakan “. . . *investors place higher value on firms with better intellectual capital efficiency, and that firms with better intellectual capital efficiency yield greater profitability and revenue growth.*” Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan investor akan menilai kinerja perusahaan baik jika perusahaan tersebut memiliki modal intelektual yang besar atau efisien.

Hasil Penelitian yang Relevan. Penelitian mengenai modal intelektual dan kinerja perusahaan memberikan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan Afroze di Bursa Efek Dhaka, Bangladesh (2011: 172) menggunakan metode *value added intellectual coefficient* untuk mengukur modal intelektual, sedangkan kinerja perusahaan diukur menggunakan rasio biaya operasional. Hasil dari penelitian tersebut adalah

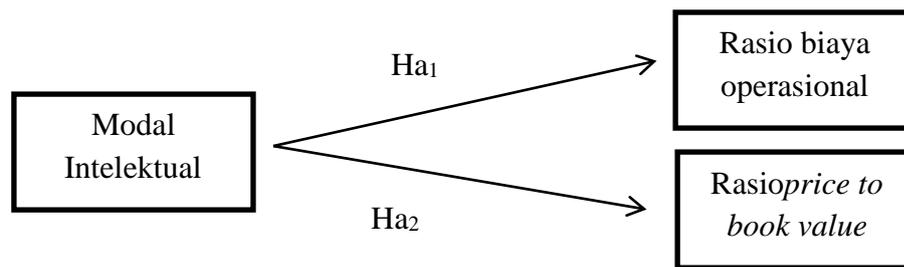
“The findings of this study support the assumptions that intellectual capital plays a positive role on the financial performance of a bank. Therefore, the management and the shareholders of the banks may think how they can best capitalize the intellectual capital to increase the business performance and competitive edge of the banks.”

Chen, Cheng, dan Hwang (2005: 169) melakukan penelitian di Taiwan dan menyimpulkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif pada kinerja pasar perusahaan yang diukur menggunakan rasio *price to book value*. Penelitian serupa yang dilakukan Putra (2012: 1) dan Yusuf dan Sawitri (2009: 49) di Bursa Efek Indonesia juga memberikan kesimpulan yang konsisten dengan penelitian Chen, Cheng, dan Hwang (2005). Namun, penelitian Santoso (2012: 1) dan Yuniasih, Wirama, dan Badera (2010: 1) di Indonesia memberikan hasil penelitian yang tidak konsisten, yaitu modal intelektual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan.

Kerangka model hubungan antar variabel penelitian dari hipotesis penelitian adalah .



Gambar 1. Kerangka Pemikiran *Physical Capital, Human Capital, dan Structural Capital*



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Modal Intelektual

Definisi Variabel. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a. *Value added intellectual capital (VAICTM)* yang mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi, b. *Human Capital Efficiency* menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added* perusahaan, c. *Structural Capital Efficiency* mengukur jumlah modal struktural yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan modal struktural dalam penciptaan nilai, d. *Physical Capital* atau *capital employed efficiency* menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap *value added* perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah: a. rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional b. rasio *price to book value* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang merupakan logaritma natural dari jumlah total aktiva perusahaan.

Hipótesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ha₁: Modal intelektual memiliki pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan perbankan (rasio biaya operasional) di Bursa Efek Indonesia.
- Ha₂: Modal intelektual memiliki pengaruh signifikan pada kinerja pasar perusahaan perbankan (*price to book value ratio*) di Bursa Efek Indonesia.
- Ha₃: *Physical Capital (Capital Employed)* memiliki pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan perbankan (rasio biaya operasional) di Bursa Efek Indonesia.
- Ha₄: *Human capital* memiliki pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan perbankan (rasio biaya operasional) di Bursa Efek Indonesia.
- Ha₅: *Structural capital* memiliki pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan perbankan (rasio biaya operasional) di Bursa Efek Indonesia.
- Ha₆: *Physical Capital (Capital Employed)* memiliki pengaruh signifikan pada kinerja pasar perusahaan perbankan (*price to book value ratio*) di Bursa Efek Indonesia.
- Ha₇: *Human capital* memiliki pengaruh signifikan pada kinerja pasar perusahaan perbankan (*price to book value ratio*) di Bursa Efek Indonesia.
- Ha₈: *Structural capital* memiliki pengaruh signifikan pada kinerja pasar perusahaan perbankan (*price to book value ratio*) di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. Metode pemilihan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode tidak acak dengan teknik *purposive sampling*. Karakteristik dari sampel yang akan digunakan

dalam penelitian adalah perusahaan selalu terdaftar dalam periode penelitian, perusahaan tidak memperoleh laba negatif (rugi) selama periode penelitian, dan perusahaan tidak memiliki saldo laba defisit. Kriteria ini ditetapkan karena perusahaan yang memperoleh laba negatif akan memiliki modal intelektual negatif, padahal modal intelektual harusnya bernilai positif. Selain itu, perusahaan yang memiliki saldo laba defisit mengandung tingkat resiko yang berbeda dari perusahaan yang saldo labanya positif (Yuniasih, Wirama, dan Badera, 2010: 7).

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

Kriteria Seleksi Sampel	2008	2009	2010	2011	2012	Total
Jumlah populasi perbankan	28	29	31	31	32	151
Perusahaan yang memperoleh laba negative	(1)	(2)	(1)	(2)	(3)	(9)
Perusahaan yang memiliki laba ditahan deficit	(4)	(4)	(4)	(5)	(3)	(20)
Total sampel penelitian	23	23	26	24	26	122

Sumber: data diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif. Hasil pengolahan data statistik deskriptif adalah:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	122	3.59	19.31	7.4902	2.83041
CEE	122	.27	1.59	.8062	.23670
HCE	122	2.69	17.38	5.8782	2.76079
SCE	122	.63	.94	.8055	.06059
SIZE	122	27.94	34.09	31.0139	1.71871
BOPO	122	.5909	1.0264	.820125	.0881197
PBV	122	.15	5.61	1.9637	1.22753
Valid N (listwise)	122				

Sumber: data diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini tergolong dalam kategori *top performers* (skor VAIC™ di atas 3). VAIC merupakan variabel yang paling bervariasi.

Human capital efficiency memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan komponen modal intelektual lainnya karena pada perusahaan perbankan dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki tingkat keahlian tertentu dalam melakukan pekerjaan yang berbasis pengetahuan dan teknologi (Suhendah, 2012: 18).

Rasio biaya operasional yang baik menurut acuan Bank Indonesia adalah maksimal sebesar 85% (Dwiantika, 2013). Nilai maksimum rasio biaya operasional sebesar 1,0264, hal ini menunjukkan masih terdapat perbankan yang tidak efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya. Nilai rata-rata rasio *price to book value* sebesar 1,19637 menggambarkan masih konservatifnya akuntansi karena tidak membukukan informasi yang dinilai positif oleh pasar, seperti informasi mengenai pengembangan produk baru dan perolehan kontrak kerja (Wirama, 2008, dalam Yuniasih, Wirama, dan Badera di

Indonesia, 2010: 13). Standar deviasi rasio *price to book value* lebih besar daripada rasio biaya operasional, hal ini menunjukkan nilai rasio *price to book value* lebih bervariasi daripada rasio biaya operasional.

Uji Asumsi Klasik. Uji Normalitas:

- 1) Model Regresi 1 : $BOPO = a_1 + b_1 VAIC + b_2 SIZE + e$
- 2) Model Regresi2 : $BOPO = a_2 + b_3 CEE + b_4 HCE + b_5 SCE + b_6 SIZE + e$
- 3) Model Regresi3 : $LnPBV = a_3 + b_7 LnVAIC + b_8 LnSIZE + e$
- 4) Model Regresi 4: $sPBV = a_4 + b_9 sCEE + b_{10} sHCE + b_{11} sSCE + b_{12} sSIZE + e$

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Normalitas Model Regresi 1,2,3, dan 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual			
		Regresi 1	Regresi 2	Regresi 3	Regresi 4
N		122	122	122	122
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0.00E+00	0.00E+00	0.00E+00	0.00E+00
	Std. Deviation	0.0748643	0.067654	0.60918073	0.37799821
Mbst Extreme Differences	Absolute	0.051	0.075	0.089	0.118
	Positive	0.03	0.052	0.089	0.118
	Negative	-0.051	-0.075	-0.069	-0.087
Kolmogorov-Smirnov Z		0.562	0.829	0.982	1.306
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.91	0.497	0.29	0.066

a. Test distribution Is Normal

b. Calculated from data

Sumber: data diolah

Model regresi 1, 2, 3, dan 4 memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas:

- 1) Model Regresi1 : $BOPO = a_1 + b_1 VAIC + b_2 SIZE + e$
- 2) Model Regresi2 : $BOPO = a_2 + b_3 CEE + b_4 HCE + b_5 SCE + b_6 SIZE + e$
- 3) Model Regresi3 : $LnPBV = a_3 + b_7 LnVAIC + b_8 LnSIZE + e$
- 4) Model Regresi 4 : $sPBV = a_4 + b_9 sCEE + b_{10} sHCE + b_{11} sSCE + b_{12} sSIZE + e$

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi 1, 2, 3, dan 4 **Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandar dized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics				
	B	Std. Error				Tolerance	VIF			
1	(Constant)	1.658	0.131	12.701	0	0.968	1.033			
	VAIC	3.01E-05	0.002	0.012	0.99					
	SIZE	-0.027	0.004	-6.663	0					
2	(Constant)	2.091	0.188	11.112	0	0.992	1.008			
	CEE	0.109	0.027	4.125	0					
	HCE	0.013	0.005	0.398	2.709			0.008	0.233	4.291
	SCE	-0.713	0.213	-0.49	-3.345			0.001	0.234	4.267
	SIZE	-0.028	0.004	-0.54	-7.482			0	0.966	4.267
(Constant)	-12.644	3.581		-3.531	0.001					

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Model	Unstandardized Coefficients
3	LnVAIC	-0.28	0.185	-0.13	-1.516	0.132	0.97	1.031
	LnSIZE	3.982	1.019	0.336	3.906	0	0.97	1.031
	(Constant)	-6.891	2.31		-2.984	0.003		
4	sCEE	-0.704	0.269	-0.219	-2.618	0.01	0.976	1.024
	sHCE	-0.458	0.182	-0.529	-2.515	0.013	0.154	6.505
	sSCE	5.534	2.632	0.442	2.102	0.038	0.154	6.48
	sSIZE	0.894	0.231	0.326	3.874	0	0.96	1.042

a. Dependent Variabel: BOPO (model 1 dan 2), LnPBV (model 3), sPBV (model 4)

Sumber: data diolah

Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk setiap variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* untuk setiap variabel penelitian lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

1) Model Regresi 1 :BOPO = a₁ + b₁ VAIC + b₂ SIZE + e

2) Model Regresi2 :BOPO = a₂ + b₃ CEE + b₄ HCE + b₅ SCE + b₆ SIZE + e

3) Model Regresi 3 :LnPBV = a₃ + b₇ LnVAIC + b₈LnSIZE + e

4) Model Regresi 4 : sPBV = a₄ +b₉ sCEE + b₁₀ sHCE + b₁₁ sSCE + b₁₂ sSIZE + e

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 1, 2, 3, dan 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.724	3.476		-1.359	0.177
	VAIC	-0.034	0.066	-0.048	-0.518	0.606
	SIZE	-0.043	0.108	-0.037	-0.396	0.693
2	(Constant)	-7.661	5.566		-1.377	0.171
	CEE	-0.567	0.785	-0.066	-0.723	0.471
	HCE	-0.192	0.139	-0.261	-1.38	0.17
	SCE	4.929	6.307	0.147	0.781	0.436
3	SIZE	-0.037	0.11	-0.031	-0.334	0.739
	(Constant)	16.067	10.423		1.541	0.126
	LnVAIC	-0.984	0.538	-0.167	-1.827	0.07
	LnSIZE	-4.712	2.967	-0.145	-1.588	0.115
	(Constant)	5.002	11.691		0.428	0.67
4	sCEE	0.779	1.361	0.052	0.573	0.568
	sHCE	-0.959	0.921	-0.238	-1.041	0.3
	sSCE	-0.579	13.324	-0.01	-0.043	0.965
	sSIZE	-1.054	1.168	-0.082	-0.902	0.369

a. Dependent Variabel: LnU2

Sumber: data diolah

Heteroskedastisitas berarti ada varian dari residual variabel pada model regresi yang tidak sama (heterogen). Persamaan regresi dapat digunakan jika variansi *error* peramalannya

homogen, bukan heterogen. Pada model regresi 1, 2, 3, dan 4 tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Park*, yaitu dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai logaritma natural residual kuadrat.

Uji Autokorelasi

- 1) Model Regresi1 : $BOPO = a_1 + b_1 VAIC + b_2 SIZE + e$
- 2) Model Regresi2 : $BOPO = a_2 + b_3 CEE + b_4 HCE + b_5 SCE + b_6 SIZE + e$
- 3) Model Regresi 3: $LnPBV = a_3 + b_7 LnVAIC + b_8 LnSIZE + e$
- 4) Model Regresi 4: $sPBV = a_4 + b_9 sCEE + b_{10} sHCE + b_{11} sSCE + b_{12} sSIZE + e$

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi 1, 2, 3, dan 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Estimate	Durbin Watson
1	.527 ^a	0.278	0.266	0.075491	2.059
2	.641 ^a	0.411	0.39	0.068801	1.814
3	.381 ^a	0.145	0.131	0.61428	1.99
4	.451 ^a	0.203	0.176	0.38441	1.968

- a. Predictors: (Constant), SIZE, VAIC (model 1)
Predictors : (Constant) , SIZE, CEE, SCE, HCE (model 2)
Predictors : (Constant), LnSIZE, LnVAIC (model 3)
Predictors : (Constant) , sSIZE, sCEE, sSCE, sHCE (model 4)
- b. Dependent Variable: BOPO (model 1 dan 2)
Dependent Variable: LnPBV (model 3)
Dependent Variable: sPBV (model 4)

Sumber: data diolah

Nilai dari tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel 122, terletak antara dU dengan 4-dU. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi 1, 2, 3, dan 4 tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

- a. Model Regresi1 : $BOPO = a_1 + b_1 VAIC^{TM} + b_2 SIZE + e$
- b. Model Regresi 2 : $BOPO = a_2 + b_3 CEE + b_4 HCE + b_5 SCE + b_6 SIZE + e$
- c. Model Regresi 3 : $LnPBV = a_3 + b_7 LnVAIC + b_8 LnSIZE + e$
- d. Model Regresi 4: $sPBV = a_4 + b_9 sCEE + b_{10} sHCE + b_{11} sSCE + b_{12} sSIZE + e$

Tabel 7. Koefisien Determinasi Model Regresi 1, 2, 3, dan 4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	.527 ^a	0.278	0.266	0.075491
2	.641 ^a	0.411	0.39	0.068801
3	.381 ^a	0.145	0.131	0.61428
4	.451 ^a	0.203	0.176	0.38441

- a. Predictors: (Constant), SIZE, VAIC (model 1)
Predictors : (Constant) , SIZE, CEE, SCE, HCE (model 2)
Predictors : (Constant), LnSIZE, LnVAIC (model 3)
Predictors : (Constant) , sSIZE, sCEE, sSCE, sHCE (model 4)

Sumber: data diolah

Adjusted R square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel maupun penambahan ukuran sampel.

Tabel 8. Hasil Uji F Model Regresi 1, 2, 3, dan 4
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.261	2	0.131	22.935	.000 ^b
1 Residual	0.678	119	0.006		
Total	0.94	121			
2 Regression	0.386	4	0.096	20.373	.000 ^b
2 Residual	0.554	117	0.005		
Total	0.94	121			
3 Regression	7.632	2	3.816	10.113	.000 ^b
3 Residual	44.903	119	0.377		
Total	52.535	121			
4 Regression	4.403	4	1.101	7.449	.000 ^b
4 Residual	17.289	117	0.148		
Total	21.692	121			

a. Dependent Variable: BOPO (model 1 dan 2)

Dependent Variable: LnPBV (model 3)

Dependent Variable: sPBV (model 4)

a. Predictors: (Constant), SIZE, VAIC (model 1)

Predictors : (Constant) , SIZE, CEE, SCE, HCE (model 2)

Predictors : (Constant), LnSIZE, LnVAIC (model 3)

Predictors : (Constant) , sSIZE, sCEE, sSCE, sHCE (model 4)

Nilai signifikansi pada model regresi 1, 2, 3, dan 4 lebih kecil dari 0,05 dan masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Model regresi 1 menunjukkan modal intelektual dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada rasio biaya operasional. Model regresi 2 menunjukkan *capital employed*, *human capital*, *structural capital* dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada rasio biaya operasional. Model regresi 3 menunjukkan bahwa modal intelektual dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada rasio *price to book value*. Model regresi 4 menunjukkan bahwa *capital employed*, *human capital*, *structural capital* dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada rasio *price to book value*.

Tabel 9. Hasil Uji t Model Regresi 1, 2, 3, dan 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.658	0.131		12.701	0
1 VAIC	3.01E-05	0.002	0.001	0.012	0.99
SIZE	-0.027	0.004	-0.527	-6.663	0

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.091	1.188		11.112	0
2 CEE	0.109	0.027	0.294	4.125	0
HCE	0.013	0.005	0.398	2.709	0.008
SCE	-0.713	0.213	-0.49	-3.345	0.001
SIZE	-0.028	0.004	-0.54	-7.482	0
(Constant)	-12.644	3.581		-3.531	0.001
3 LnVAIC	-0.28	0.185	-0.13	-1.516	0.132
LnSIZE	3.982	1.019	0.336	3.906	0
(Constant)	-6.891	2.31		-2.984	0.003
4 sCEE	-0.704	0.269	-0.219	-2.618	0.01
sHCE	-0.458	0.182	-0.529	-2.515	0.013
sSCE	5.534	2.632	0.442	2.102	0.0380
sSIZE	0.894	0.231	0.326	3.874	

a. Dependent Variable: BOPO (model 1 dan 2)

Dependent Variable: LnPBV (model3)

Dependent Variable: sPBV (model4)

Sumber: data diolah

Nilai signifikansi VAIC pada model regresi 1 sebesar 0,990, maka H_{a1} ditolak, artinya modal intelektual tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja perusahaan perbankan (rasio biaya operasional) di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soheili dan Pakdel (2012).

Modal intelektual yang tinggi tidak dapat menurunkan rasio biaya operasional karena pengembangan modal intelektual pada perbankan di Indonesia bukan prioritas utama. Perkembangan arah kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia masih berorientasi pada pembenahan struktural yang menekankan pada skala ekonomis, efisiensi, dan kecukupan modal. Oleh sebab itu, kualitas dari kebijakan yang diambil perusahaan perbankan di Indonesia masih belum maksimal karena sumber daya manusia belum dikelola secara optimal (Hutagalung, 2012).

Nilai signifikansi CEE, HCE, SCE pada model regresi 2 sebesar 0,000; 0,008, dan 0,000 maka H_{a3} , H_{a4} , dan H_{a5} diterima. Hal ini berarti *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja perusahaan perbankan (rasio biaya operasional) di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afroze (2011) di Bangladesh dan Rustiarini dan Gama (2012) di Indonesia.

Analisis ini menggambarkan bahwa masing-masing komponen dari modal intelektual, yaitu *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* merupakan prediktor yang lebih baik untuk rasio biaya operasional daripada modal intelektual itu sendiri. *Capital employed efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap rasio biaya operasional. Semakin tinggi modal perbankan, dengan asumsi *ceteris paribus*, *capital employed efficiency* semakin rendah. Oleh sebab itu, rasio biaya operasional menjadi rendah karena dengan modal yang tinggi perbankan memperoleh keuntungan dari terciptanya skala ekonomis, sehingga biaya operasional dapat diminimalisir. *Human capital efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap rasio biaya operasional. Hal ini berarti sumber daya manusia di bidang perbankan masih belum dapat menurunkan rasio biaya operasional. Salah satu masalah dalam pengelolaan sumber daya manusia adalah tingginya

rasio perputaran karyawan di sektor perbankan. Rasio perputaran karyawan yang tinggi menyebabkan inefisiensi operasi. Rasio perputaran karyawan perbankan mayoritas berada pada kisaran level 10 – 20% per tahun berdasarkan survey yang dilakukan PricewaterhouseCoopers pada 2012. (http://www.pwc.com/id/en/publications/assets/banking_survey_report-2012.pdf). Artinya, untuk menjadi lebih efisien dalam menjalankan operasinya, bank juga harus mempertimbangkan sektor sumber daya manusia. *Structural capital efficiency* berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio biaya operasional. Hal ini berarti perbankan dengan modal struktural, misalnya sistem informasi, struktur organisasi, dan proses operasi yang efisien dapat menurunkan rasio biaya operasional.

Nilai signifikansi model regresi 3 LnVAIC sebesar 0,132, maka H_2 ditolak, artinya modal intelektual tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja pasar perusahaan perbankan (*price to book value ratio*) di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuniasih, Wirama, dan Badera (2010) dan Suhendah (2012). Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak mendukung kesimpulan yang diperoleh Chen, Cheng, dan Hwang di Taiwan (2005) dan Putra di Indonesia (2012).

Investor tidak memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih tinggi. Di Indonesia saat ini belum ada suatu standar yang mengatur pengukuran modal intelektual dan penungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual secara kualitatif sangat tinggi, tetapi pengungkapan secara kuantitatif dalam laporan tahunan sangat rendah. Investor lebih menghargai faktor lain seperti laba dan faktor fundamental yang dicapai daripada modal intelektual. Oleh sebab itu, modal intelektual tidak berpengaruh pada kinerja pasar perusahaan (Wirama, 2008, dalam Yuniasih, Wirama, dan Badera, 2010: 16).

Nilai signifikansi model regresi 4 :sHCE sebesar 0,013, dan nilai signifikansi sSCE sebesar 0,038 maka H_6 , H_7 , dan H_8 diterima. Hal ini berarti *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan perbankan (rasio *price to book value*) di Bursa Efek Indonesia.

Analisis ini menggambarkan bahwa masing-masing komponen dari modal intelektual, yaitu *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* merupakan prediktor yang lebih baik untuk rasio *price to book value* daripada modal intelektual itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaet *al.* di Hong Kong (2010) dan Chen, Cheng, dan Hwang di Taiwan (2005). *Capital employed efficiency* memiliki pengaruh negatif signifikan pada rasio *price to book value*. Hal ini disebabkan karena *capital employed efficiency* berbanding terbalik dengan modal perbankan. Dengan asumsi *ceteris paribus*, perbankan dengan modal yang lebih besar akan memiliki nilai *capital employed efficiency* yang lebih kecil. Kecukupan modal merupakan salah satu aspek dalam penilaian kesehatan bank menggunakan rasio CAMELS (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, 2004). Oleh sebab itu, masyarakat di Indonesia memberikan penilaian positif atas modal bank yang besar yang direfleksikan dengan tingginya nilai rasio PBV, bukannya menilai efisiensi dari modal tersebut.

Human capital efficiency memiliki pengaruh negatif signifikan pada rasio *price to book value*. Investor masih menilai biaya karyawan sebagai beban bagi perusahaan, bukan sebagai investasi. Agar karyawan dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka sebaiknya bank mengalokasikan sejumlah dana untuk memberikan pelatihan (Norita dan Budinewita, 2012: 282). *Structural capital efficiency* memiliki pengaruh positif signifikan pada rasio *price to book value*. Hal ini berarti perbankan dengan modal struktural, misalnya sistem

organisasi dan citra organisasi yang baik dinilai positif oleh masyarakat. Ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap rasio biaya operasional dan rasio *price to book value* dalam semua model regresi.

PENUTUP

Kesimpulan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu modal intelektual dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada rasio biaya operasional. *Capital employed efficiency*, *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada rasio biaya operasional. Modal intelektual dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada rasio *price to book value*. *Capital employed efficiency*, *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, dan ukuran perusahaan secara simultan juga memiliki pengaruh yang signifikan pada rasio *price to book value*.

Variabel modal intelektual secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja perusahaan perbankan (rasio biaya operasional) di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena belum maksimalnya pengembangan modal intelektual pada perbankan di Indonesia bukan prioritas utama. Selanjutnya, variabel modal intelektual secara parsial juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja pasar perusahaan perbankan (*price to book value ratio*) di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena belum ada suatu standar yang mengatur pengukuran modal intelektual dan penungkapan modal intelektual.

Variabel *capital employed efficiency* secara parsial berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan perbankan (rasio biaya operasional) di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena dengan modal yang tinggi perbankan memperoleh keuntungan dari terciptanya skala ekonomis, sehingga biaya operasional dapat diminimalisir. Selain itu, variabel *human capital efficiency* secara parsial berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan perbankan (rasio biaya operasional) di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti untuk menjadi lebih efisien dalam menjalankan operasinya, bank juga harus mempertimbangkan sektor sumber daya manusia. Kemudian, variabel *structural capital efficiency* secara parsial berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan perbankan (rasio biaya operasional) di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti perbankan dengan modal struktural, misalnya sistem informasi, struktur organisasi, dan proses operasi yang efisien dapat menurunkan rasio biaya operasional.

Variabel *capital employed efficiency* secara parsial memiliki pengaruh signifikan pada kinerja pasar perusahaan perbankan (*price to book value ratio*) di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti perbankan dengan modal yang lebih tinggi mendapat penilaian positif dari masyarakat. Selain itu, variabel *human capital efficiency* secara parsial memiliki pengaruh signifikan pada kinerja pasar perusahaan perbankan (*price to book value ratio*) di Bursa Efek Indonesia. Artinya agar karyawan dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka sebaiknya bank mengalokasikan sejumlah dana untuk memberikan pelatihan. Kemudian, variabel *structural capital efficiency* secara parsial memiliki pengaruh signifikan pada kinerja pasar perusahaan perbankan (*price to book value ratio*) di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti perbankan dengan modal struktural, misalnya sistem organisasi dan citra organisasi yang baik dinilai positif oleh masyarakat.

Saran. Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini menggunakan metode tidak langsung, yaitu VAICTM untuk mengukur modal intelektual perusahaan, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 122 sampel dan hanya meneliti sektor perbankan, dan proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio rentabilitas, yaitu rasio biaya operasional dan rasio nilai pasar, yaitu rasio *price to book value*.

Untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini, saran untuk penelitian di masa yang akan datang adalah pengukuran modal intelektual menggunakan metode pengukuran lain seperti *balance scorecard*, *Skandia navigator*, atau Tobin's q, memperbanyak jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian dan diambil dari beberapa sektor sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas, dan proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dapat diganti menjadi rasio *return on asset*, *growth revenue*, atau *asset turnover*.

DAFTAR RUJUKAN

- Afroze, Rubina. (2011). Intellectual Capital and Its influence on the Financial Performance. *ASA University Review*. 5 (1).hal. 161-173
- Agoes, Sukrisno dan Ardana, I Cenik. (2009). Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya. Jakarta: Salemba Empat.
- Aritonang R., Lerbin R. (2007). Riset Pemasaran Teori & Praktik. Bogor: Ghalia Indonesia
- Baron, Angela dan Armstrong, Michael. (2007). Human Capital Management: Achieving Added Value Through People. London: Kogan Page Limited
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2009). Fundamentals of Financial Management, 12th edition. Mason: South-Western Cengage Learning
- Chen, Ming-Chin, Cheng, Shu-Ju, dan Hwang, Yuhchang. (2005). An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. 6 (2).hal. 159-176
- David, Fred R. (2010). Strategic Management: Concepts and Cases. 13th edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc
- Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dwiantika, Nina. (2013). Kejar Efisiensi, BI Batasi BOPO Maksimal 85%. <http://keuangan.kontan.co.id/news/kejar-efisiensi-bi-batasi-bopo-maksimal-85>
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, John M. (2008). Fundamentals of financial management. 13th edition. London: Prentice-Hall, Inc
- Hutagalung, Novianta. (2012). Pengembangan Modal Intelektual di Bidang Perbankan; Tantangan dan Peluang Pendidikan Manajemen dalam Bidang Perbankan dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Industri Perbankan di Indonesia. <http://www.bi.go.id/web/id/Tentang+BI/Perpustakaan/Periodikal/default.aspx?iddl=71226>.
- Iskandar. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: Referensi
- Jelicic, Karmen. (2007). Intellectual Capital: Handbook of IC Management in Companies. Intellectual Capital Center Croatia: Zagreb

- Ka Yin Yu, *et al.* (2010). An Empirical Study of the Impact of Intellectual Capital Performance on Business Performance. *The 7th International Conference on Intellectual Capital, Knowledge Management & Organizational Learning*. 11-12 November 2010
- Kamal, Malina Hanum Mohd, *et al.* (2012). Intellectual Capital and Firm Performance of Commercial Banks in Malaysia. *Asian Economic and Financial Review*. 2 (4).hal. 577-590
- Muhammad, Nik Maheran Nik dan Ismail, Md Khairu Amin. (2009). Intellectual Capital Efficiency and Firms's Perfomance: Study on Malaysian Financial Sectors. *International Journal of Economics and Finance*. 1 (2). hal. 206-212
- Norita dan Budinewita, Prima. (2012). Intellectual Capital: Konsep, Model, dan Aplikasi. *Proceeding Seminar Nasional Akuntansi & Bisnis (SNAB) 2012*. hal. 274-282
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- PricewaterhouseCoopers Indonesia. (2012). *Indonesian Banking Survey Report 2012*. http://www.pwc.com/id/en/publications/assets/banking_survey_report-2012.pdf
- Putra, I Gede Cahyadi. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 2 (1). hal. 1-22
- Riahi-Belkaoui, A. (2003). Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of the Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*. 4 (2). hal. 215-226
- Rustiarini, Ni Wayan dan Gama, Agus Wahyudi Salasa. (2012). Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan: Strategi Menghadapi ASEAN Economic Community. *Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers: Kesiapan Industri Perbankan dan Bisnis dalam Menghadapi Asean Economic Community 2015*. Fakultas Ekonomi Univesitas Stikubank Semarang. 7 Juni 2012
- Santoso, Setyarini. (2012). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 14 (1).hal. 16-31
- Soheili, Shahin dan Pakdel, Abdollah. (2012). Intellectual Capital Performance (Evidence from Iranian Banks). *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*. 6 (5).hal 146-152
- Solikhah, Badingatus, Rohman, H. Abdul, dan Meiranto, Wahyu. (2010). Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. 13-14 Oktober 2010.
- Subkhan dan Citraningrum, Dyah Pitaloka. (2010). Pengaruh IC Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 2 (1).hal. 30-36
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Sularto, Lana. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil)*. Universitas Gunadarma. 21-22 Agustus 2007
- Suhendah, Rousilita. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada Tahun 2005-2007. *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*. 20-23 September 2012

- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Syafi'i, Imam. (2011). Managerial Ownership, Free Cash Flow, dan Growth Opportunity Terhadap Kebijakan Utang. *Media Mahardhika*. 10 (1). hal. 1-21
- Ulum, Ihyaul, Ghozali, Imam, dan Chariri, Anis. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*. 23-24 Juli 2008
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan
- Yuniasih, Ni Wayan, Wirama, Dewa Gede, dan Badera, I Dewa Nyoman. (2010). Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. 13-14 Oktober 2010.
- Yusuf dan Sawitri, Peni. (2009). Modal Intelektual dan Market Performance Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil)*. Universitas Gunadarma. 20-21 Oktober 2009.
- Zehri, Chokri, Abdelbaki, Asma, dan Bouabdellah, Najla. (2012). How Intellectual Capital Affects a Firm's Performance?. *Australian Journal of Business and Management Research*. 2